



**MODUL REKAYASA KUALITAS DAN PRODUKTIVITAS
(IND 222)**

**MODUL SESI 9
PENGUKURAN PRODUKTIVITAS, DAN HUBUNGAN
PROFITABILITAS DAN PRODUKTIVITAS**

**DISUSUN OLEH:
DR. IR. ZULFIANDRI, MSi.**

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

PENGUKURAN PRODUKTIVITAS, DAN HUBUNGAN PROFITABILITAS DAN PRODUKTIVITAS

Pendahuluan

Modul ini merupakan modul pertemuan kesembilan. Mata kuliah ini berdasarkan kurikulum 2019 merupakan mata kuliah gabungan dari mata kuliah sistem manajemen kualitas dengan rekayasa produktivitas.

Setelah membahas pengertian kualitas pada modul ke 8, pada modul kesembilan dan seterusnya kita akan membahas tentang rekayasa produktivitas. Di modul ke sembilan ini akan dipelajari pentingnya pengukuran produktivitas, dan hubungan profitabilitas dan produktivitas dalam perusahaan.

Pengantar

Pengukuran produktivitas adalah penilaian kuantitatif atas perubahan produktivitas. Tujuan pengukuran ini adalah untuk menilai apakah efisiensi produktif meningkat atau menurun. Hal ini berguna sebagai informasi untuk menyusun strategi bersaing dengan perusahaan lain, sebab perusahaan yang produktivitasnya rendah biasanya kurang dapat bersaing dengan perusahaan yang produktivitasnya tinggi. Oleh sebab itu, setiap perusahaan untuk mencapai produktivitas yang tinggi dengan berbagai macam cara, misalnya melalui perbaikan alat (teknologi) atau peningkatan sumber daya manusia. Blocher, et al., (2007:307) menjelaskan bahwa ukuran produktivitas bisa dilihat dengan dua cara yaitu produktivitas operasional dan produktivitas finansial.

Produktivitas operasional adalah rasio unit output terhadap unit input. Baik pembilang maupun penyebutnya merupakan 21 ukuran fisik (dalam unit). Produktivitas finansial juga merupakan rasio output terhadap input, tetapi angka pembilang atau penyebutnya dalam satuan mata uang (rupiah). Ukuran produktivitas bisa mencakup seluruh faktor produksi atau fokus pada satu faktor atau sebagian faktor produksi yang digunakan perusahaan dalam produksi. Ukuran produktivitas yang memusatkan perhatian pada hubungan antara satu atau sebagian faktor input dan output yang dicapai disebut dengan ukuran produktivitas parsial.

Berikut ini adalah contoh-contoh produktivitas parsial (Blocher, chen, lin, 2007:307) :

- a. Hasil bahan baku langsung (output/unit bahan baku)
- b. Produktivitas tenaga kerja, seperti output per jam tenaga kerja atau output per pekerja.
- c. Produktivitas proses (atau aktivitas), seperti output per jam mesin atau output per kilowatt. Produktivitas input tunggal biasanya diukur dengan menghitung rasio output terhadap input. Rumusnya: $\text{Rasio produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$ Karena yang diukur hanya produktivitas satu input maka ukuran tersebut dinamakan ukuran produktivitas parsial. Pembilangnya adalah output yaitu jumlah unit yang diproduksi seperti jam tenaga kerja langsung, atau sumber daya input tertentu. Sedangkan pembilangnya adalah input yaitu jumlah unit sumber daya input yang digunakan. Jika output dan input keduanya diukur dalam kuantitas fisik maka ukuran tersebut dinamakan ukuran produktivitas parsial operasional. Jika output dan input dinyatakan dalam nilai uang maka ukuran ini dinamakan ukuran produktivitas finansial.

Produktivitas parsial keuangan menunjukkan jumlah unit output yang diproduksi untuk setiap dolar sumber daya input yang digunakan perusahaan. Ukuran produktivitas yang memasukkan seluruh sumber daya input yang digunakan dalam produksi disebut sebagai produktivitas total. Keunggulan dan kelemahan Produktivitas Parsial Keunggulan produktivitas parsial operasional (Blocher, et al.,2007:314):

- a. Menggunakan unit fisik pada pembilang maupun penyebut sehingga mudah dipahami oleh personel operasional.
- b. Ukuran produktivitas operasional lebih sederhana karena tidak dipengaruhi oleh perubahan harga atau factor-faktor lain.
- c. Ukuran produktivitas parsial operasional memungkinkan manajemen untuk mengetahui pengaruh perubahan produktivitas untuk suatu sumber daya input terhadap operasi.

Keunggulan produktivitas parsial keuangan (Blocher, et al.,2007:314):

- a. Mempertimbangkan pengaruh biaya maupun kuantitas sumber daya input terhadap produktivitas

- b. Produktivitas parsial keuangan dapat digunakan dalam operasi yang menggunakan lebih dari satu factor produksi.

Menurut Supriyono (1994:419) ukuran-ukuran parsial sebagai ukuran produktivitas mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

- a. Memungkinkan para manager untuk memusatkan pada penggunaan masukan tertentu.
- b. Ukuran parsial operasional lebih mudah digunakan untuk menilai kinerja produktivitas karyawan operasional
- c. Untuk kepentingan pengendalian operasional, seringkali standar kinerja yang digunakan bersifat jangka pendek.
- d. Dengan menggunakan standar parsial, trend produktivitas dalam satu tahun itu sendiri dapat ditelusuri. Keterbatasan analisis produktivitas parsial (blocher, et al., 2007:314) : 1. Ukuran tersebut hanya mengukur hubungan antara sumber daya input dan output, ukuran tersebut mengabaikan pengaruh perubahan factor-faktor produksi lainnya terhadap produktivitas.

Produktivitas total memberikan suatu ukuran produktivitas gabungan semua sumber daya input yang diperlukan. Produktivitas total merupakan ukuran produktivitas keuangan. Mulyadi (2003:205) mengemukakan bahwa pengukuran produktivitas dilakukan dengan mengukur perubahan produktivitas sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap usaha untuk memperbaiki produktivitas. Untuk mengukur perubahan produktivitas, ukuran produktivitas berjalan aktual dibandingkan dengan ukuran produktivitas periode awal. Periode awal ini disebut sebagai periode dasar yang menjadi acuan bagi pengukuran atau perubahan efisiensi produktif.

Periode awal dapat ditentukan secara bebas. Untuk evaluasi strategis periode dasar biasanya dipilih tahun yang lebih awal. Untuk pengendalian operasional periode dasar cenderung mendekati periode berjalan. Menurut Mulyadi (2003:256), pengukuran produktivitas untuk satu masukan pada suatu saat disebut dengan pengukuran produktivitas parsial.

Pengukuran diukur dalam bentuk antara keluaran dengan masukan. Jika keluaran dan masukan yang digunakan dalam formula tersebut dinyatakan dalam kuantitas fisik, maka rasio produktivitas yang dihasilkan berupa ukuran

produktivitas operasional. Jika digunakan keluaran dan masukan dalam rupiah, rasio produktivitas yang dihasilkan berupa ukuran produktivitas finansial

Pengukuran produktivitas di suatu perusahaan, diharapkan akan menjadi suatu tolak ukur bagi perusahaan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan output yang diharapkan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang secara dominan mempengaruhi tingkat produktivitas perusahaan. Selain itu dengan pengukuran produktivitas, diharapkan akan menciptakan perbaikan untuk lebih meningkatkan produktivitas pada periode yang akan datang.

Beberapa metode untuk melakukan pengukuran produktivitas, diantaranya adalah Metode pengukuran produktivitas Mundell, APC, OMAX dan Cobb Douglass. Pada modul Online ke 3 ini, akan disampaikan prinsip dasar pengukuran produktivitas, Unsur-unsur produktivitas terdiri dari efisiensi, efektifitas dan kualitas. Efisiensi dapat didefinisikan dengan beberapa pengertian, diantaranya yaitu :

- Produktivitas sebagai rasio output/input merupakan ukuran efisiensi pemakaian sumber daya (input).
- Efisiensi merupakan ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (input) yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana.
- Pengertian efisiensi berorientasi pada masukan.

Adapun yang dimaksud dengan efektifitas, yaitu :

- Efektifitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai baik secara kuantitas maupun waktu.
- Makin besar presentase yang tercapai, makin tinggi tingkat efektifitasnya.
- Konsep ini berorientasi pada keluaran.
- Peningkatan efektifitas belum tentu dibarengi dengan peningkatan efisiensi, dan juga sebaliknya.

Sedangkan yang dimaksud dengan Kualitas adalah :

- Produktivitas merupakan ukuran kualitas, meskipun kualitas sulit diukur secara matematis melalui rasio output/input.

- Secara umum kualitas adalah ukuran yang menentukan seberapa jauh penentuan persyaratan, spesifikasi dan harapan konsumen.
- Efisiensi titik beratnya adalah masukan, sedangkan efektifitas titik beratnya pada keluaran.
- Produktivitas merupakan gabungan dari efisiensi, efektifitas dan kualitas.

Dua aspek vital dari produktivitas adalah efisiensi dan efektivitas. Efisiensi berkaitan dengan seberapa baik berbagai masukan itu dikombinasikan atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Ini merupakan suatu kemampuan untuk bagaimana mendapatkan hasil yang lebih banyak dari jumlah masukan yang paling minimum. Hal ini berarti bagaimana mencapai suatu tingkat volume produksi tertentu yang berkualitas tinggi, dalam waktu yang singkat, dengan tingkat pemborosan yang lebih kecil dan sebagainya, Sedangkan efektivitas, berkaitan dengan apakah hasil-hasil yang diharapkan atau tingkat keluaran itu dicapai atau tidak.

Efisiensi juga berarti "doing thing right", mengerjakan sesuatu dengan benar, sehingga sumber daya yang digunakan seminimal mungkin atau meminimasi pemborosan sumber daya yang ekonomis. Sedangkan efektivitas, persoalan utamanya adalah "doing the right thing" , yang berorientasi pada output yang diinginkan.

Secara umum, produktivitas dapat diartikan dengan pengukuran yang menyeluruh sampai sejauh mana organisasi dapat memenuhi beberapa kriteria berikut ini :

- Tujuan (objective): sampai sejauh mana berhasil dicapai.
- Efisiensi : bagaimana sumber daya yang ada dipergunakan seefektif mungkin untuk menghasilkan output yang berguna.
- Efektivitas : perbandingan antara hasil yang telah dicapai dengan hasil yang mungkin dicapai.
- Comparability : bagaimana kinerja produktivitas ini dicatat setiap waktu

Tiga variabel yang menentukan besar kecilnya produktivitas yaitu:

- Tenaga Kerja (Labour) yang berarti kuantitas dan kualitas tenaga kerja yang dikerjakan di organisasi tersebut. Peningkatan kemampuan tenaga kerja dapat dilakukan dengan melalui pendidikan, pengetahuan mengenai

angkatan kerja, perbaikan fasilitas kerja (transportasi, sanitasi), ketersediaan tenaga kerja yang memadai.

- b. Modal (Capital) yang digunakan oleh organisasi untuk membiayai kegiatan operasionalnya, yang mana sangat dipengaruhi oleh inflasi dan pajak yang berlaku.
- c. Manajemen (Management) yang bertanggung jawab untuk memastikan pengelolaan semua sumber daya yang digunakan perusahaan secara efektif dan efisien

Dari ketiga variabel produktivitas diatas, menurut (Heizer, 2005), Faktor Manajemen memberikan kontribusi terbesar dalam peningkatan produktivitas karena manajemen bertanggungjawab untuk memastikan tenaga kerja dan modal digunakan secara efektif untuk meningkatkan produktivitas.

Di dalam produktivitas, Efisiensi, efektifitas dan kualitas, tidak akan dapat terpisahkan satu dengan lainnya. Adapun formulasi dari produktivitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{Pencapaian Tujuan}}{\text{Penggunaan Sumber Daya}}$$

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Efektifitas pelaksanaan tugas}}{\text{Efisiensi penggunaan sumber daya}} = \frac{\text{Efektifitas}}{\text{Efisiensi}}$$

Sejalan dengan fenomena ini, konsep produktivitas yang dimaksud adalah produktivitas tenaga kerja. Tentu saja, produktivitas tenaga kerja ini dipengaruhi, dikondisikan atau bahkan ditentukan oleh ketersediaan faktor produksi komplementernya seperti alat dan mesin.

Namun demikian konsep produktivitas adalah mengacu pada konsep produktivitas sumber daya manusia. Secara umum konsep produktivitas adalah suatu perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input) persatuan waktu. Produktivitas dapat dikatakan meningkat apabila (J.Ravianto, 1985:19):

1. Produktivitas (P) naik apabila Input (I) turun, Output (O) tetap
2. Produktivitas (P) naik apabila Input (I) turun, Output (O) naik
3. Produktivitas (P) naik apabila Input (I) tetap, Output (O) naik

4. Produktivitas (P) naik apabila Input (I) naik, Output (O) naik tetapi jumlah kenaikan Output lebih besar daripada kenaikan Input.

5. Produktivitas (P) naik apabila Input (I) turun, Output (O) turun tetapi jumlah penurunan Input lebih kecil daripada turunnya Output.

Konsep tersebut tentunya dapat dipakai didalam menghitung produktivitas disemua sektor kegiatan. Menurut Putti (1989:345) peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan menekan sekecil-kecilnya segala macam biaya termasuk dalam memanfaatkan sumber daya manusia (do the right thing) dan meningkatkan keluaran sebesar-besarnya (do the thing right). Dengan kata lain bahwa produktivitas merupakan pencerminan dari tingkat efisiensi dan efektifitas kerja secara total.

Menurut Blocher, Chen, Lin (2000:847) Produktivitas adalah hubungan antara berapa output yang dihasilkan dan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Menurut Husien Umar (1999:9) produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Rumus produktivitas sebagai berikut:

Produktivitas = Efektifitas menghasilkan output / Efisiensi menggunakan input

Data Untuk pengukuran produktivitas, diambil dari lini produksi, produksi merupakan main proses dalam merealisasikan produk. Maka dirasa perlu untuk mengukur tingkat produktifitas dari departemen tersebut yang mana aktifitasnya sangatlah kompleks dalam upaya menghasilkan produk yang sesuai standar kualitas yang telah ditetapkan. Data-data tahun dasar, merupakan data-data pada periode tertentu, yang dianggap paling baik performance/kinerja dari lini produksi, yang digunakan.

No	Aspek perhitungan	2018	2019
		Periode Dasar	
1	Banyaknya output (Pcs)	7,000,000	12,400,000
2	Jam tenaga Kerja Langsung (jam)	5,544	6,072
3	Ongkos tenaga Kerja Langsung	275,000,000	507,500,000

4	Nilai buku modal (Yen)	1,000,000,000	1,450,000,000
5	Ongkos Total Langsung (Material Cost)	706,617,912,000	1,109,481,890,400
6	Ongkos Total Keseluruhan (Langsung & Tidak Langsung)	8,140,000,000	10,010,000,000
7	Jumlah lini mesin produksi SMT	3	5
8	Energi yang digunakan (Kwh)	2,084,484	2,773,640
9	Material yang digunakan (Pcs)	15,400,000	18,600,000
10	Tingkat absensi karyawan (orang/bulan)	1	4

Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang dibandingkan dengan pengorbanannya, sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut. Definisi produktivitas sudah pernah disampaikan dan produktivitas perbandingan antara efektivitas dan efisiensi. Pengertian efisiensi dan kaitannya dengan peningkatan produktivitas adalah merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana input yang digunakan dalam proses produksi. Efisiensi lebih fokus pada input pada suatu proses produksi. Jika penghematan dalam pengadaan input ini lebih besar, hal tersebut menandakan efisiensi produksi semakin tinggi. Peningkatan dan penurunan produktivitas erat kaitannya dengan efisiensi. Semakin rendah input yang digunakan proses produksi, semakin besar nilai efisiensinya, sehingga semakin besar nilai produktivitasnya.

Efektivitas merupakan derajat pengukuran output dalam kegiatan proses produksi. Efektivitas lebih fokus pada output suatu produksi. Semakin tinggi nilai efektivitas, maka peningkatan produktivitas juga semakin tinggi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas dapat berubah untuk sebuah alasan yang hanya berdampak kecil terhadap produktivitas seperti inflasi dan kondisi eksternal lainnya

yang tidak mempunyai hubungan terhadap efisiensi penggunaan sumber daya. Produktivitas adalah alat ukur yang lebih sesuai dibandingkan dengan profitabilitas untuk memperhatikan proses produksi secara jangka panjang karena profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor dalam perspektif jangka pendek.

Secara jelas profitabilitas memang mengandung komponen produktivitas tetapi profitabilitas lebih kuat dipengaruhi oleh harga yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar masukan dan diterima dari keluarannya. Jika sebuah perusahaan dapat memperoleh lebih dari harga jual terhadap harga beli, maka profitabilitasnya dapat meningkat walaupun tingkat produktivitasnya menurun. Hal tersebut menjadi argumen yang kuat untuk produktivitas diekspresikan dalam unit fisik (quantities) daripada unit keuangan. (DM. Miller, Harvard Business Review , May-June, 1984.) Profitabilitas adalah kemampuan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba).

Tujuan Penggunaan Profitabilitas Bagi Perusahaan Maupun Bagi Pihak Luar Perusahaan Adalah :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Manfaat Profitabilitas Adalah :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu usaha dalam memperoleh keuntungan atau laba, profitabilitas ini dapat mengukur kemampuan manajemen dari perusahaan tersebut. Analisis ratio profitabilitas ini dapat digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumber dayanya secara efektif dan efisien. Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang memberikan jawaban akhir tentang sejauh mana usaha mengelola usahanya secara efektif. Perolehan laba merupakan ukuran keberhasilan kinerja finansial perusahaan. Laba usaha pun dapat menjadi salah satu indikator kemampuan usaha dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik dalam pandangan para investor yang selanjutnya akan direspon oleh para investor sebagai sinyal positif dari perusahaan dan akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat (Sujoko dkk, 2007).

Masalah profitabilitas suatu peternakan berkaitan dengan selisih antara harga jual dan biaya per unit (Buffa dkk, 1994). Suatu usaha dikatakan mendapat profitabilitas jika penerimaan atau nilai penjualan produknya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut, dan rugi jika mengalami hal yang sebaliknya. Diantara kondisi laba dan rugi tersebut terdapat kondisi titik impas, yaitu saat penerimaan yang diperoleh sama dengan biaya. Suatu usaha didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Peternak perlu melakukan evaluasi apakah usaha yang dijalankannya masih menguntungkan, sehingga dapat diambil keputusan apakah usaha tersebut dapat dilanjutkan bahkan terus dikembangkan atau tidak.

Profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja usaha dalam mengelola usaha. Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur

profitabilitas usaha, diantaranya gross profit margin yaitu perbandingan laba kotor dengan penjualan, net profit margin yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan, return on equity yaitu perbandingan laba setelah pajak (earning after tax) dengan modal sendiri, dan return on asset yaitu perbandingan laba setelah pajak (earning after tax) terhadap total asset perusahaan (Fakhrudin dkk, 2001).

- a. Profit Margin, yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales dan dinyatakan dengan persentase. Dapat dikatakan bahwa profit margin ialah selisih antara net sales dengan operating expenses (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), hasilnya dinyatakan dalam persentase dari net sales.
- b. Turnover of operating assets atau tingkat perputaran aktiva usaha, yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating assets.
- c. Operating assets turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi peternakan dengan melihat kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu.

Hasil akhir dari profit margin dan operating assets turnover menentukan tinggi rendahnya earning power. Oleh karena itu makin tingginya tingkat profit margin atau operating assets turnover masing-masing atau kedua-duanya akan mengakibatkan naiknya earning power.

Hubungan antara profit margin dan operating assets turnover dapatlah digambarkan sebagai berikut:

Profit Margin X Operating Assets Turnover = Earning Power

Efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan dengan laba yang terdiri dari Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

Hubungan antara produktivitas dengan profitabilitas

Pengukuran produktivitas memberikan informasi tentang masalah-masalah internal, sedangkan profitabilitas memberikan informasi tentang masalah-masalah

eksternal. Hasil dari pengukuran produktivitas perusahaan adalah profitabilitas, berupa keuntungan yang didapat. Peningkatan profit adalah hasil peningkatan produktivitas perusahaan yang semakin tinggi. Semakin tinggi produktivitas, semakin banyak terjadi penghematan-penghematan, sehingga profit semakin besar. Untuk menggambarkan hubungan antara produktivitas dengan profitabilitas, maka pada makalah ini diberikan contoh keterkaitan dalam produktivitas kerja. Suatu organisasi baik itu organisasi besar maupun kecil akan tergugah oleh pentingnya arti perbaikan tingkat produktivitas kerja. Menurunnya pertumbuhan dalam tingkat pendapatan perkapita dan standar kehidupan, adanya tekanan-tekanan dari tingkat inflasi, persoalan-persoalan yang berkaitan dengan neraca pembayaran dan upaya pemeliharaan kekuatan nilai mata uang, semuanya ini telah menyebabkan timbulnya minat untuk meningkatkan produktivitas.

Pentingnya peningkatan produktivitas disebabkan karena adanya kenyataan bahwa tingkat produktivitas yang tinggi akan dapat memperkuat perekonomian Negara yang selanjutnya akan menghasilkan perbaikan standar kehidupan dalam artian ketenagakerjaan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Organisasi sebagai alat atau sarana untuk memenuhi kebutuhan pegawai. Meskipun demikian, organisasi didirikan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan perseorangan, tetapi juga berhubungan dengan kelangsungan hidup organisasi.

Faktor-Faktor Mikro Yang Dapat Memengaruhi Terjadinya Produktivitas Yang Rendah Meliputi:

- a. Organisasi: pabrik-pabrik tua; mesin-mesin tua; kekurangan alat dan pabrik; riset dan pengembangan kurang dan kondisi fisik tempat kerja kurang nyaman.
- b. Manajemen : kurang perhatian terhadap mutu; kelebihan staf pegawai; spesialisasi pekerja yang berlebihan; kurang perhatian terhadap faktor-faktor manusia; perhatian terhadap isu legal yang berlebihan; kurangnya perhatian pada persoalan merger; kurangnya perhatian terhadap pelatihan dan pengembangan Gaji eksekutif berlebihan, sementara gaji karyawan tidak memadai; resisten terhadap perubahan; penurunan perhatian terhadap risiko kerja; sikap bermusuhan terhadap serikat pekerja; dan manajemen kepemimpinan otoriter.

- c. Karyawan: lebih senang dengan waktu santai; resisten terhadap perubahan; tidak bangga pada pekerjaan; kekerasan karena alkohol dan obat-obatan terlarang; pengalaman kerja kurang; etos kerja yang kurang; rendahnya pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, sikap dan perilaku; kondisi kesehatan yang kurang; dan kemampuan berkomunikasi yang kurang.

Indikator Produktivitas Kerja

Bila suatu organisasi mengabaikan pengembangan sumber daya manusia berakibat turunnya semangat kerja dan menimbulkan turunnya produktivitas pegawai. Adapun indikator produktivitas kerja yang akan timbul itu seperti di bawah ini:

1. Tingkat absensi tinggi

Tinggi rendahnya tingkat absensi dari pegawai yang ada akan langsung berpengaruh terhadap produktivitas, karena pegawai yang tidak masuk kerja tidak akan produktif, dengan demikian hasil produksinya rendah yang akhirnya target produksi yang telah ditetapkan tidak tercapai.

2. Tingkat perolehan hasil

Telah dijelaskan di atas bahwa produktivitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan barang atau jasa. Berdasarkan dari pendapat tersebut dengan adanya produktivitas kerja pegawai rendah otomatis hasil produksi barang atau jasa akan menurun sehingga target produksi tidak tercapai.

3. Kualitas yang dihasilkan

Dalam kegiatan menghasilkan produk perusahaan berusaha agar produk tersebut mempunyai kualitas yang baik, karena apabila produk yang dihasilkan kurang baik maka produktivitas karyawan akan menurun.

4. Tingkat kesalahan

Salah satu penyebab dari turunnya produktivitas pegawai dalam menghasilkan produk adalah tingkat kesalahan, karena apabila tingkat kesalahan tinggi, maka produktivitas akan rendah.

5. Waktu yang dibutuhkan

Kegiatan proses produksi memerlukan waktu yang cukup, karena apabila waktu yang diberikan untuk menghasilkan produk kurang yang dihasilkan juga sedikit, sehingga target produksi tidak tercapai.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas suatu insan antara lain:

a. Knowledge

Pengetahuan (knowledge) sesungguhnya sebagai salah satu yang mendasari pencapaian produktivitas. Pengetahuan lebih berorientasi pada intelegensi, daya pikir, dan penguasaan ilmu serta luas sempitnya wawasan yang dimiliki seseorang. Dengan pengetahuan yang luas dan pendidikan tinggi, seorang pegawai diharapkan mampu melakukan pekerjaan dengan baik dan produktif;

b. Skills

Keterampilan (skills) adalah kemampuan dan penguasaan teknis operasional mengenai bidang tertentu, yang bersifat kekarya. Keterampilan diperoleh melalui proses belajar dan berlatih. Keterampilan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat teknis;

c. Abilities

Abilities (kemampuan) terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang pegawai. Pengetahuan dan keterampilan termasuk faktor pembentuk kemampuan. Dengan demikian apabila seseorang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, diharapkan memiliki ability yang tinggi pula.

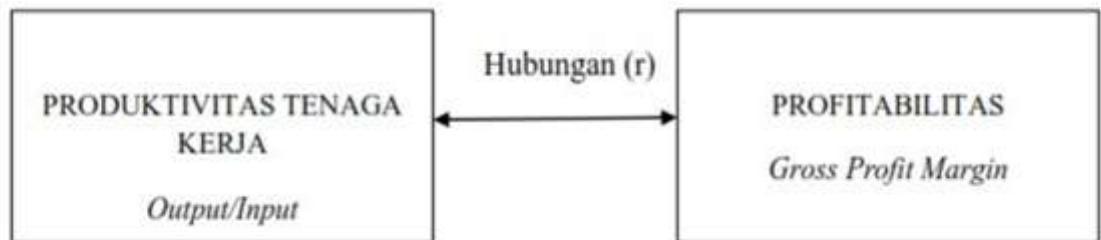
d. Attitude

Attitude merupakan suatu kebiasaan yang terpolakan. Jika kebiasaan yang terpolakan tersebut memiliki implikasi positif dalam hubungannya dengan perilaku kerja seseorang maka akan menguntungkan.

Hubungan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Profitabilitas

Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif⁷. Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam satuan fisik bentuk dan nilai, produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Dari uraian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa jika usaha memiliki produktivitas tenaga kerja yang baik, maka kemampuan dalam memperoleh profit akan mengalami peningkatan (Sinungan, 2000).

Dapat disimpulkan bahwa apabila produktivitas tenaga kerja menunjukkan kinerja yang baik, maka dapat meningkatkan profit usaha lebih baik dalam arti kata produktivitas tenaga kerja mempunyai korelasi positif dengan profitabilitas. kerangka pikir ditunjukkan pada Gambar. 1. Berikut ini

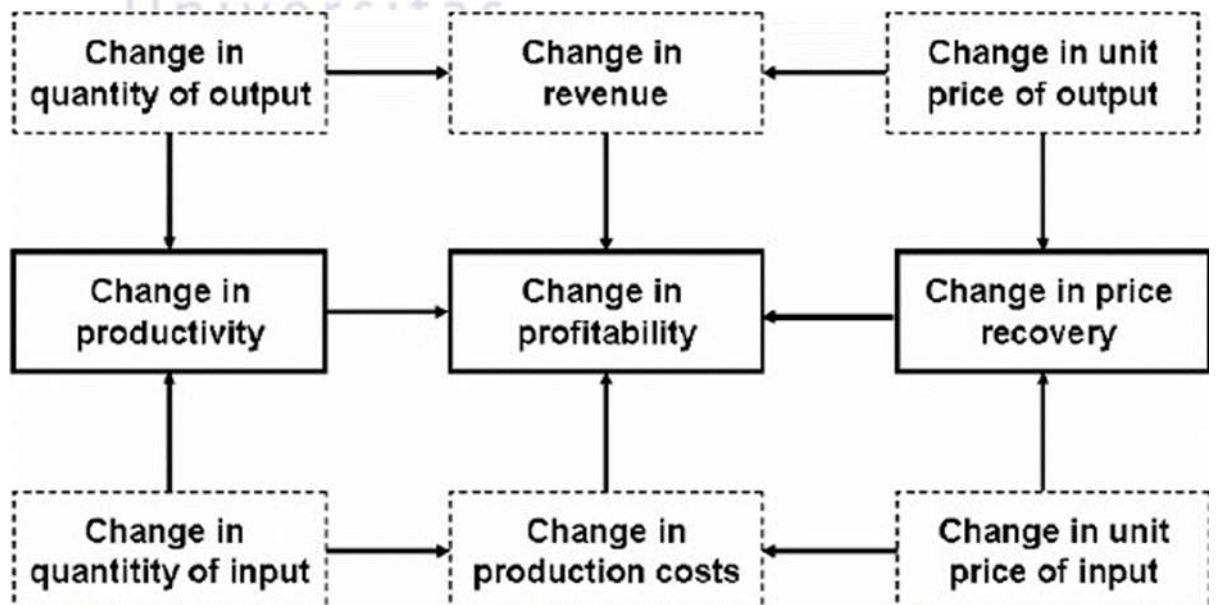


- a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{penerimaan}}{\text{curahan waktu (HKSP)}}$$

- b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua maka digunakan rumus profitabilitas sebagai berikut (Rahardjo, 2007) :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} : \frac{\text{Penerimaan} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Penerimaan}} \times 100 \%$$



Gambar Hubungan Produktivitas dengan Profitabilitas. Sumber : Stainer, A., 1997.

Dari gambar diatas terlihat dengan jelas bahwa produktivitas memang menyumbang perubahan profitabilitas perusahaan, tetapi yang perlu diperhatikan disini adalah, produktivitas hanyalah salah satu faktor yang dapat merubah laba atau keuntungan perusahaan. Masih ada beberapa faktor lainnya yang secara langsung mempengaruhi laba atau profitabilitas perusahaan, antara lain perubahan biaya produksi, perubahan pendapatan dan perubahan pemulihan harga (price recovery). Bisa jadi biaya produksi meningkat, karena kenaikan harga bahan baku atau nilai tukar melemah, tetapi produktivitas meningkat, tetap membuat perusahaan merugi. Atau produktivitas meningkat tetapi pendapatan menurun-pun juga dapat membuat kerugian perusahaan.

Jadi bisa saja terjadi didalam sebuah perusahaan, bahwa produktivitas meningkat tetapi perusahaan tetap mengalami kerugian.

Daftar Pustaka

- Ambar, S. T. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asbakhul'ulum, M. (2010). Hubungan Disiplin Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar. Skripsi Tidak Dipublikasikan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Buffa, Elwood S. 1994. "Manajemen Produksi dan Operasi". Jilid Pertama. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Gasperz, V. 2000. Manajemen Produktivitas Total. PT. Gramedia, Jakarta
- Hasibuan, M. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, P. (2002). Kiat meningkatkan produktivitas kerja. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sinungan, M. (2005). Produktivitas, Apa dan bagaimana. Jakarta: Bumi Aksara
- William J. Baumol, Sue Anne Batey Blackman, and Edward N. Wolff. 1991. Productivity and American Leadership, The MIT Press Cambridge, Massachusetts London, England